

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Media sosial sebagai salah satu hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat dan pesat. Media sosial juga telah banyak membantu setiap orang baik kelompok maupun individu, baik komunitas maupun bukan komunitas. Meskipun pada awalnya motivasi terciptanya media sosial hanya untuk menjalin hubungan yang intim antar individu dan untuk kepentingan tertentu seperti dalam bidang kemiliteran, namun media sosial, juga telah berhasil menarik para penggunanya dari berbagai komunitas, kepentingan dan golongan. Lalu kemudian, seiring berjalannya waktu, media sosial telah membantu banyak pihak dalam kehidupan, seperti dalam bidang ekonomi dan perdagangan, dalam bidang politik dan pemerintahan, dalam bidang, akademik dan Pendidikan, dalam bidang kesenian dan kebudayaan, dan hingga pada akhirnya merebak masuk ke dalam ranah keagamaan.

Gereja katolik, ternyata tidak pernah ketinggalan zaman akan penggunaan media-media sosial hasil perkembangan teknologi baru itu. Sudah sejak Konsili Vatikan II Gereja memiliki perhatian khusus akan perkembangan dunia terlebih khusus di bidang teknologi informasi dan komunikasi, dan Gereja juga telah menerbitkan berbagai dokumen untuk menanggapi serta menjadi panduan dalam penggunaan media-media sosial. Gereja menganggap bahwa media-media komunikasi sosial sebagai hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan hadiah sekaligus anugerah terindah yang diberikan Allah kepada Gereja dan segenap umat manusia. Gereja mengajak manusia atau para pengguna media sosial untuk menjadikan media-media itu sebagai sarana untukewartakan kebenaran ke seluruh dunia, terlebih khusus dalam upaya pelayanan pastoral dalam Gereja.

Media sosial merupakan media komunikasi sosial yang saat ini banyak digunakan oleh banyak golongan termasuk Gereja, baik oleh agen pastoral maupun oleh kaum awam sebagai pelayanan luar biasa untuk menyokong kegiatan evangelisasi terlebih khusus di bidang pelayanan pastoral. Dengan

berbagai situs dan akun di media sosial, seperti, *Facebook, YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp*, dan lain-lain dan dengan berbagai konten seperti *short video*, gambar, teks, *update status*, hingga obrolan *group* telah banyak digunakan oleh pelayan pastoral untuk mewartakan kabar gembira kepada seluruh umat dan sekaligus sebagai medan untuk berpastoral di zaman sekarang ini.

Pelayanan pastoral dipahami sebagai tugas seorang gembala sebagai penghibur, pembimbing, pengajar serta semua hal yang berhubungan dengan hati manusia untuk tujuan keselamatan manusia itu sendiri. Pelayanan pastoral juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi dan pemberian diri Allah dan segala pewahyuan yang terus mengalir dari kasih Allah yang menyelamatkan kepada semua orang yang mentaati dan mengikuti kehendaknya. Arti dan tujuan pelayanan pastoral hanya dapat diperoleh dan diterima dari kehendak Allah itu sendiri sebagai asal dan tujuan pelayanan pastoral. Pelayanan pastoral tidak terjadi dalam dunia yang kosong tanpa penghuni atau dalam dunia angan-angan tanpa masyarakat, tetapi pelayanan pastoral selalu terjadi dalam dunia yang nyata, real dan konkret, dunia yang memiliki penghuni dunia yang punya asal dan tujuan. Pelayanan pastoral, juga tidak mungkin terjadi tanpa bantuan media-media seperti media elektronik; televisi, radio, *handphone* dan juga media-media yang berbasis internet seperti, *Facebook, YouTube, Twitter, WhatsApp, TikTok, Instagram* dan lain-lain. Media-media tersebut merupakan ruang dan sekaligus tempat terjadinya pelayanan pastoral.

Peran media sosial dalam pelayanan pastoral sangat nyata pada masa pandemic covid-19 dan sebagai sarana pemberitaan Firman secara *online* menjadi sangat relevan bagi situasi sekarang ini. Dengan ikut menggunakan teknologi-teknologi digital, Gereja tanpa henti mewartakan kabar gembira kepada anggota-anggotanya, begitu pun dengan agen pastoral, dengan menggunakan media sosial dapat mengembalakan umatnya, memberitakan kabar baik, melayani umat di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam menggunakan media sosial, semua pihak diharapkan untuk menggunakan media itu secara baik dan bertanggungjawab dan semata-mata hanya untuk menyebarkan kebenaran, sehingga tidak menghilangkan nilai religiusitas yang terkandung di dalamnya, yakni sebagai anugerah dari Allah. Begitu juga dengan penggunaan

media sosial untuk pelayanan pastoral sebaiknya digunakan untuk mendukung proses Gereja sebagai sarana untuk menyalurkan kebaikan kepada seluruh anggotanya.

Media sosial juga dapat dikatakan sebagai *opos* atau kontra-Gereja apabila media sosial digunakan dengan melenceng dari tujuan awal diciptakannya yaitu untuk membantu manusia dalam segala kegiatan dan aktivitas kesehariannya. Sebaliknya media sosial dapat dikatakan sebagai sarana pendukung pelayanan pastoral dalam Gereja apa bila media sosial digunakan secara bertanggung jawab serta mampu menjadi sarana untuk menyalurkan kabar baik kepada seluruh anggota Gereja. Pengalaman pelayanan pastoral secara *online* sebagai bukti bahwa Gereja menanggapi secara positif perkembangan dunia di bidang teknologi informasi dan komunikasi khususnya media sosial yang telah banyak membantu Gereja dalam segala tugas pastoralnya. Media sosial adalah pendukung pelayanan pastoral di tengah dunia yang semakin modern dan dengan segenap kemampuan mengabaikan pengaruh-pengaruh negatif yang timbul dari media-media itu.

Sejauh ini, setelah menyelam lebih dalam peran media sosial bagi karya pastoral Gereja, penulis menemukan banyak manfaat media sosial dalam pelayanan pastoral, diantaranya adalah: *pertama*, seperti media-media lain, media sosial telah membantu Gereja dalam menyebarkan informasi secara cepat kepada anggota-anggotanya. *Kedua*, media sosial telah menggugah agen pastoral untuk menjadi pelayan yang kreatif dan inovatif, serta terus bersemangat memberitakan kebenaran Allah. *Ketiga*, media sosial menjadi pilihan “terbaik” bagi Gereja untuk terus berubah sesuai dengan tuntutan zaman yang juga terus berubah. Dan yang *keempat*, melalui media sosial umat memiliki kecukupan informasi untuk mengembangkan iman mereka ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, sejauh ini media sosial telah menjadi medan “terbaik” untuk pewartaan Gereja dan sebagai sarana untuk pelayanan pastoral.

## **5.2 Usul Saran**

Berdasarkan hasil pendalaman penulis mengenai peran media sosial dan relevansinya terhadap pelayanan pastoral Gereja, maka penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak terkait kegunaan dan penggunaan media sosial.

*Pertama*, untuk segenap *civitas* akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero. Lembaga Pendidikan ini merupakan tempat penulis menempuh pendidikan dan pengetahuan selama kurang lebih empat tahun. Selain sebagai lembaga untuk memperoleh gelar umum, IFTK Ledalero merupakan Lembaga Pendidikan untuk mendidik calon imam, biarawan-biarawati serta kaum awam. Sebagai Lembaga yang melahirkan pemikir-pemikir yang handal, maka penulis menyarankan kepada IFTK Ledalero untuk membekali lulusan-lulusannya dengan pengetahuan yang memadai tentang media sosial. Pengetahuan ini mestinya menjadi bekal bagi mereka di masa depan khususnya calon-calon imam dan agen pastoral untuk menggunakan media sosial secara baik dan bijak seturut kehendak Allah.

*Kedua*, untuk Gereja. Gereja merupakan sebuah institusi pengajaran moral yang percaya kepada Allah dan Yesus Kristus sebagai sumber kebijaksanaan sejati. Sebagai umat Allah Gereja tak hentinyaewartakan kebenaran Allah ke seluruh dunia, agar orang menjadi percaya dan diselamatkan. Oleh karena itu, saran penulis agar Gereja juga “melek teknologi” dan melihat peluang pewartaan dengan menggunakan media sosial sebagai hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Gereja harus membekali anggota-anggotanya dengan pengetahuan yang cukup akan manfaat dan kegunaan media sosial agar tidak digunakan secara tidak bertanggung jawab.

*Ketiga*, untuk pemerintah. Pemerintah sebagai lembaga merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam mengatur kehidupan seluruh masyarakatnya. Pemerinta diharapkan mendukung pendidikan warganya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas belajar yang memadai. Cara pemerintah dalam mendukung pendidikan adalah dengan menyediakan alat-alat hasil perkembangan teknologi seperti, komputer, alat peraga, perlengkapan-perengkapan praktek dan pengembangan bakat peserta didik, serta menyediakan jaringan internet di sekolah. Pemerintah juga harus memberikan penegasan kepada pendidik dan kepada seluruh masyarakat untuk menghindari penyalahgunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN, ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Daniel A, Stout. *Encyclopedia of Religion, Communication, and Media*. New York: Routledge, 2006.

Departemen Dokumentasi dan Penerangan konferensi waligereja Indonesia. *INTER MIRIFICA; Di Antara yang Mengagumkan Dekrit tentang Upaya-upaya Komunikasi Sosial Dokumen Konsili Vatikan II* Penerj. R. Hardawiryana. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI): Jakarta, 2021.

-----. *Gereja dan Internet; Etika dalam Internet; Perkembangan Cepat*. Penerj. F.X. Adisusanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan, 2019.

-----. *Comunnio et Progressio*. Penerj. Andreas Suparman. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia. 2019.

-----. *Kongregasi Klerus: Instruksi, Imam, Gembala dan Pemimpin Paroki*, Seri Dokumen Gerejawi No. 64. Penerj. Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

Komisi Kataketik KWI. *Gaya Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Komisi Kateketik. *Petunjuk Umum Katekese*. Penerj. Siprianus Sande Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2022.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana, cetakan XI. Jakarta: Obor, 2012.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

..... *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Tim Komisi Komsos KWI. *Pedoman Menggunakan Media Sosial*. Jakarta: Penerbit Obor, 2018.

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI, 2014.

## II. BUKU-BUKU

- Bernier, Paul. *Ministry in The Church: A Historical and Pastoral Approach*. Mystic Connecticut: Twenty-Third Publications, 1992.
- Brasher, Brenda. *Give Me That Online Religion*, San Fransisco: Jossey-Bass, 2001.
- Briggs, Asa dan Peter Burke. *Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet*. Penerj. Zainudin A, Rahman Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Dawson, Lorne. and Douglas E. Cowan. *Religion Online: Finding Faith on Internet*. New York and London: Routledge, 2000.
- Direktorat Pengelolaan Media Kementerian Komunikasi dan Informatika. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018.
- Dister Syukur, Nico. *Teologi Sistemik 2* Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Duka Agus, Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Dyah Alyusi, Shiefti. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hiltner, Stewart. “Pengantar untuk Teologi Pastoral”, dalam Homes, G. Tjaard dan Gerit Singgih, ed. *Teologi dan Praksis Pastoral, Antologi Teologi Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Klemens Yhonas, G. D Gobang. *Media dan Realitas Sosial; Mengkaji Media dari Perspektif Filsafat dan Teori-teori Komunikasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Madung Otto, Gusti. *Filsafat Politik; Negara Dalam Bentangan Diskursus Filosofis*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Nainupu, Marthen. *Teologi Pastoral, Suatu Pengantar Bagi Pelayan Pastoral, Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2019.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial. Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Purwa Al, Hadiwardono. *Ajaran Pastoral Paus Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Putri Ananda, Larasati. "Don't Waste Your Time on Social Media", dalam Yusrina Rizka Fitriana dkk. ed. *Social Media Deviation*. Malang: Cv. Garuda Mas Sejahtera, 2016.

Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

----- . *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

Segler, Franklin. *A Theology of Church and Ministry*. Nashville, Tennessee: Broadman Press, 1960.

Taprial, Varinder dan Prya Kanwar. *Understanding Social Media*. Bookboon, 2012.

Tarigan, Jacobus. *Religiositas dan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.

Tisera, Guido. "Syering Kitab Suci: Kisah-kisah Alternatif bagi Gereja di Nusantara", dalam Emanuel J. Embu dan Amatus Woi, ed. *Berpastoral di Tapal Batas*. Maumere: Penerbit Ledaalero, 2004.

Tu'u, Tulus. *Dasar-dasar Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.

Van Beek, Aart. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

### **III. JURNAL**

Astari Clara, Sari dkk. "Komunikasi dan Media Sosial". *Jurnal the Messenger*, 3:2, 2018.

Embu, Alfonsus. "Pengalaman Postreligius dan Media Sosial Digital Dalam Praktik Misa Online di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Jumpa*, 8:2, Oktober 2020.

Feliciano Yosua, Camerling. Mershy Ch. Lauled, dan Sarah Citra Eunike. "Gereja Bermisi Melalui Media Digital di Era Revolusi Industri 4.0". *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2:1, Juni 2022.

Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani, dan Jouke J. Lasut. "Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antarkeluarga di Desa Esandom, Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Ilmiah Society*, 2:1, Juli 2022.

Mayasary, Fitria. "Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture dan Partisipasi Pengguna Media Sosial terhadap Tokoh Public di Media Sosial". *Journal of Communication and Society*, 1:1, juni 2022.

Siahaan, Chontina, Abdiel Putra Laia, dan Donal Adrian. "Studi Literatur: Media Sosial "Tiktok" Dan Pembentukan Karakter Remaja". *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7:4, April 2022.

Sisira, Neti. "Social Media and Its Roll in Marketing, Department of Business Management, PG Center, Lal Bahadur College, Warangal". *International Journal of Enterprise Computing and Business Systems*, 1:2, 2011.

Thamrin, Gandadinata. "Analisa Citra Penggunaan Media Sosial (*Whatsapp dan Line*) Sebagai Sarana Komunikasi Kegiatan Gereja yang Efektif" *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3:2, Mei 2021.

#### **IV. MANUSKRIP**

Klau, Amandus. "Komunikasi Pastoral". Bahan Kuliah di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero 2021.

Marlianto, Ardianus. "Pewartaan Melalui Media Sosial: Paluang dan Tantangannya Bagi Karya Pastoral Orang Muda Katolik Keuskupan Denpasar". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2019.

Rifka. "Penggunaan Media Sosial sebagai Efektivitas Komunikasi Pemasaran pada Pedagang di Pasar Aceh dalam Pandangan Islam". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Arraniry, Banda Aceh, 2020.

Yusnira Andayani, Rahmat. "Analisis Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Xi Ma Babussalam Takalar". Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.

#### **V. INTERNET**

Johnstone, Patrick dan Jason Mandryk. *Operation World, The Internet, Paternoster Lifestyle*, UK; dan WEC International, 2001, dalam <http://www.operationworld.org/> diakses pada 5 Mei 2023.

Okezone. dalam <https://techno.okezone.com/read/2022/02/14/54/2546738/> "Sejarah-Media-Sosial-dan-Dimulainya-Peradaban-Masa-Depan". diakses pada 16 November 2022.

Pasasa, Adrianus. "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil", <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/download/20/19>, diakses pada 3 Mei 2023

-----, "Peran Media dalam Pemberitaan Injil", dalam <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/download/64/47/>, diakses pada 30 April 2023.

Rahmawati. "Deskripsi Teoritik Pengertian Media Sosial", dalam <https://eprints.uny.ac.id/9291/3/bab%202-%20007209241033.pdf>, diakses pada 16 Juni 2023.